

PERBEDAAN JENIS LIPSTIK SEBAGAI “SHADING” PADA TULANG PIPI UNTUK MENGELUARKAN WARNA BLUSH ON UNTUK TATA RIAS WAJAH PENGANTIN

Harianti Rukmana

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
hariantiyanthy@yahoo.co.id

Dra. Rahayu Dewi S., M.Si

Pendidikan Kesesjahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewimende@yahoo.com

Abstrak: Tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk aslinya yang dilakukan untuk menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Rias wajah juga membuat seseorang tampak lebih cantik dan tampak lebih proporsional agar lebih percaya diri. Dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna, salah satu bentuk wajah yang kurang sempurna adalah wajah bulat. Wajah bulat adalah bentuk wajah yang memiliki jarak dahi ke dagu yang kurang lebih sama dengan dengan jarak antara pelipis kiri ke pelipis kanan, berpipi bulat, serta tulang rahang yang tidak kuat. Maka dari itu untuk menghasilkan tata rias wajah bulat agar terlihat lebih ideal dan sempurna yaitu dilakukan teknik *shading* (efek gelap) dan *tinting* (efek terang), wajah bulat memerlukan teknik *shading* (efek gelap) menggunakan lipstik pada bagian tulang pipi dan teknik *tinting* (efek terang) pada bagian lainnya yaitu hidung, dahi dan dagu. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui jenis lipstik yang dapat digunakan sebagai “*shading*” pada tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* untuk tata rias wajah pengantin. Jenis kosmetik yang digunakan sebagai *shading* tulang pipi adalah lipstik jenis *long wearing* dan lipstik jenis *creamy*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melibatkan 30 observer. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda *t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan taraf signifikan 5% ($P < \alpha 0,05$). Hasil penelitian ini diperoleh data meliputi jenis lipstik yang berpengaruh pada *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* untuk tata rias wajah pengantin dilihat dari aspek kehalusan dan kerataan riasan, kesesuaian aplikasi *shading* pada tulang pipi, *blush on* halus dan rata, ketajaman warna *blush on*, dan tingkat kesukaan observer. Jenis kosmetik yang lebih bagus digunakan adalah lipstik jenis *creamy* yang mempunyai nilai kehalusan dan kerataan riasan mata sebesar 3,98, ketepatan aplikasi *shading* 3,8, *blush on* halus dan rata sebesar 3,9, ketajaman warna *blush on* 3,93, dan tingkat kesukaan observer sebesar 3,9. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan lipstik sebagai “*shading*” pada tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* untuk tata rias wajah pengantin dengan kategori nilai sangat baik. Hasil riasan terbaik dari tata rias wajah pengantin yaitu pada model dengan menggunakan lipstik jenis *creamy* sebagai *shading* tulang pipi.

Kata Kunci: Jenis lipstik, *shading* tulang pipi, dan tata rias wajah pengantin

Abstract: Face make up is an activity to changes appearance from it origin shape which conducted to disguises face area that perfect yet. Face make up also make someone look more beautiful and more proportional in order to be more confident by disguises face area that perfect yet and show the perfect face area. One of face shape that not perfect is round face. Round face is shape where the distance of forehead to the chin as same as the distance of right temple to left temple, rounded cheek, and jawbone that not strong. Therefore, to produce round face make up in order to look more ideal and perfect, it necessary to conducting *shading* (dark effect) and *tinting* (bright effect). Round face required *shading* technique by using lipstick on cheekbone area and *tinting* technique on other areas that are nose, forehead, and chin. Type of this research was experimental that aimed to know type of lipstick which can be used as “*shading*” on cheekbone to come out *blush on* color for wedding face make up. Type of cosmetics used as cheekbone *shading* is long wearing lipstick and creamy lipstick. Data collection method used was observation involving 30 observers. Data analysis technique used difference quiz t test by using SPSS 16 program with significance 5% ($\square < 0.05$). Result of this research obtained data including lipstick type that affecting on cheekbone *shading* to come out *blush on* color for wedding face make up viewed from aspects of smoothness and evenness, suitability of *shading* application on cheekbone, smoothness and evenness of *blush on*, sharpness color of *blush*

on, and preference level of observers. The better used type of cosmetic was creamy lipstick that had smoothness and evenness score 3.98, shading application suitability score 3.8, blush on smoothness and evenness score 3.9, color sharpness of blush on 3.93, and preference level of observers 3.9. It could be concluded that there are effect of using lipstick as "shading" on cheekbone to come out blush on color for wedding face make up with score category very good. The best result of wedding face make up is on model which using creamy lipstick as cheekbone shading.

Keywords: type of lipstick, cheekbone shading, and wedding face make up

PENDAHULUAN

Tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk aslinya yang dilakukan untuk menutupi bagian wajah yang kurang sempurna. Rias wajah ini juga membuat seseorang tampak lebih cantik dan tampak lebih proporsional agar lebih percaya diri. Dengan cara menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna dan menonjolkan bagian wajah yang sempurna, dengan dilakukan teknik *shading* (efek gelap) dan *tinting* (efek terang) pada bagian-bagian wajah dan bentuk wajah yang dirasa kurang proporsional. Menurut Andiyanto (2010:42) bentuk wajah manusia terdiri dari 7 macam yaitu wajah oval, bentuk wajah bulat, bentuk wajah persegi, bentuk wajah buah pir, bentuk wajah panjang, bentuk wajah segitiga terbalik dan bentuk wajah *diamond*. Bentuk wajah yang paling proporsional atau ideal adalah oval atau bulat telur. Oleh karena itu bentuk wajah bulat, wajah persegi, wajah segitiga terbalik, wajah buah pir, wajah panjang, dan bentuk wajah *diamond* dikoreksi sedemikian rupa untuk mendekati bentuk wajah oval. Untuk itu pada bagian-bagian wajah tertentu diberi teknik *shading* dan *tinting*.

Fakta dan masalah yang terdapat di masyarakat, warna *blush on* yang digunakan untuk aplikasi *shading* tulang pipi warnanya mudah memudar dan tidak tahan lama dikarenakan pengaruh dari faktor jenis kulit dan suhu ruangan. Namun seiring berkembangnya zaman, dunia kecantikan seakan juga berkembang cukup pesat dengan adanya berbagai cara atau teknik dalam merias wajah seseorang, setiap seorang *make up* pengantin mempunyai tekniknya sendiri-sendiri, baik pengantin tradisional maupun modifikasi. Hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil riasan yang sempurna yang bisa dinikmati oleh mata yang melihatnya. Riasan pengantin modifikasi membutuhkan teknik tata rias wajah korektif. Salah satunya yaitu dengan mengaplikasikan *shading* pada bagian tulang pipi untuk menyempurnakan bentuk wajah. Lipstik merupakan fungsi kosmetik yang sangat luas dapat di jadikan sebagai *blush on* dan perona mata, selain untuk perona bibir. dengan menggunakan *lipstik*, sebagai *shading* dapat menyempurnakan bentuk wajah untuk memperkuat atau mengeluarkan warna *blush on*. Namun tidak semua jenis lipstik dapat digunakan sebagai *shading* tulang pipi. Lipstik jenis *long wearing* dan

cream atau *moisturizer* dapat digunakan sebagai *shading* tulang pipi karena keduanya mempunyai kandungan kadar minyak yang banyak. Sedangkan jenis lipstik yang tidak dapat digunakan sebagai tulang pipi adalah jenis *matte* dan *shimmer*. Jenis *matte* tidak dapat digunakan karena mempunyai kadar minyak sedikit tetapi mengandung kadar air yang tinggi, sedangkan jenis *shimmer* hanya mengandung kadar minyak dan *glitter* sehingga menimbulkan efek *glossy*.

Pengaplikasian *shading* tulang pipi dengan menggunakan lipstik merupakan salah satu alternatif baru yang dapat memunculkan tonjolan tulang pipi dan memunculkan warna *blush on* hingga tahan lama. Salah satu keunggulan dari pengaplikasian *shading* tulang pipi dengan menggunakan lipstik adalah dapat memenuhi kriteria dari rias pengantin modifikasi yang harus terlihat dari jarak jauh, riasan harus memberikan kesan tertentu jika terkena cahaya ataupun *lighting*, dan warna kosmetik yang digunakan harus mencolok. Pada umumnya rias pengantin modifikasi mempunyai kesan glamour dan unik. Hal ini dikarenakan perpaduan antara pengantin tradisional dan modern yang dibalut dengan kemewahan busana pengantin, rias wajah beserta aksesoris yang serba gemerlap.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian tentang "perbedaan jenis lipstik sebagai *shading* pada tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* untuk tata rias wajah pengantin."

Rumusan masalah: (1)Bagaimana hasil tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik *long wearing* sebagai *shading* tulang pipi?, (2)Bagaimana hasil tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi?, (3)Manakah jenis lipstik yang lebih baik digunakan untuk *shading* tulang pipi *long wearing* atau *creamy* pada tata rias wajah pengantin?, (4)Bagaimana respon panelis tentang penggunaan lipstik sebagai *shading* tulang pipi untuk tata rias wajah pengantin?

Tujuan Penelitian: (1)Untuk mengetahui hasil tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik *long wearing* sebagai *shading* tulang pipi?, (2)Untuk mengetahui hasil tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi?, (3)Untuk mengetahui jenis lipstik

yang lebih baik digunakan untuk shading tulang pipi long wearing atau creamy pada tata rias wajah pengantin?, (4) Untuk mengetahui respon panelis tentang penggunaan lipstick sebagai shading tulang pipi untuk tata rias wajah pengantin?

Pengertian *shading* menurut Widjanarko (1994:47) shading pada rias wajah adalah memberikan atau mengulaskan warna lebih tua, dimana warna tersebut sekaligus akan membuat efek mengecilkan, juga meruncingkan dan menajamkan area yang diulas. *Shading* yang umumnya dipakai adalah alas bedak yang lebih tua atau perona mata yang berwarna coklat. *Shading* ini tidak dapat digunakan pada rias wajah pagi/siang/sore hari, karena akan terlihat jelas perbedaannya, dimana rias wajah akan terlihat tidak alami. *Tinting* adalah mengulaskan atau memberikan alas bedak atau *foundation* warna yang lebih muda dari warna kulit aslinya untuk menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna.

Menurut Tranggono, (2007:100), Perona bibir atau lipstick adalah salah satu produk kosmetik yang paling luas digunakan. Berfungsi untuk memberikan warna bibir secara mencukupi, dapat bertahan selama mungkin dan agar wajah terkesan cantik dan wajah juga terlihat lebih segar. lipstick memiliki banyak bentuk dan beberapa jenis lipstick, yaitu bentuk stik, palet, pen lip polish, liquid, pasta. dengan jenis matte, long wearing, shimmer atau berminyak serta cream/moisturizing. Lipstick yang dapat digunakan sebagai shading adalah jenis *long wearing* dan *cream/moisturizer*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1: Desain penelitian

Y X	Hasil aplikasi shading pada tulang pipi				
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3	X1Y4	X1Y5
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3	X2Y4	X2Y5

Keterangan :

X : Jenis kosmetik shading

Y : Hasil tata rias wajah pengantin

X1 : Lipstick jenis *long wearing*

X2 : Lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer*

Y1 : Kehalusan dan kerataan

Y2 : Ketepatan shading

Y3 : *Blush on* halus dan rata

Y4 : Ketajaman warna *blush on*

Y5 : Tingkat kesukaan observer

X1Y1 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *long wearing* pada aspek kehalusan dan kerataan

X1Y2 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *long wearing* pada aspek ketepatan shading

X1Y3 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *long wearing* pada aspek *blush on* halus dan rata

X1Y4 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *long wearing* pada aspek ketajaman warna *blush on*

X1Y5 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *long wearing* pada aspek tingkat kesukaan observer

X2Y1 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer* pada aspek kehalusan dan kerataan

X2Y2 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer* pada aspek ketepatan shading

X2Y3 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer* pada aspek *blush on* halus dan rata

X2Y4 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer* pada aspek ketajaman warna *blush on*

X2Y5 : Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick jenis *creamy* atau *moisturizer* pada aspek tingkat kesukaan observer

Metode pengumpulan adalah observasi dan angket. Pada metode pengumpulan data melibatkan 30 observer, yang terdiri atas 5 dosen dan 25 mahasiswa tata

rias. Pengamatan hasil penelitian dilakukan secara langsung dengan mengamati hasil akhir tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik sebagai *shading* tulang pipi.

Instrumen penelitian terdiri dari 5 aspek yang menjadi penilaian, diantaranya:

1. Kehalusan dan kerataan riasan
2. Ketepatan shading
3. *Blush on* halus dan rata
4. Ketajaman warna *blush on*
5. Tingkat kesukaan observer

Teknik analisis data menggunakan uji beda t-test. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika prosentase $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika prosentase $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

KETERANGAN :

$\bar{x}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$ = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis data hasil tata rias wajah pengantin dengan menggunakan lipstik sebagai shading tulang pipi

a. analisis perbedaan lipstik jenis *long wearing* sebagai shading tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk mean (rata-rata), uraian hasil pengelolaan data sebagai berikut:

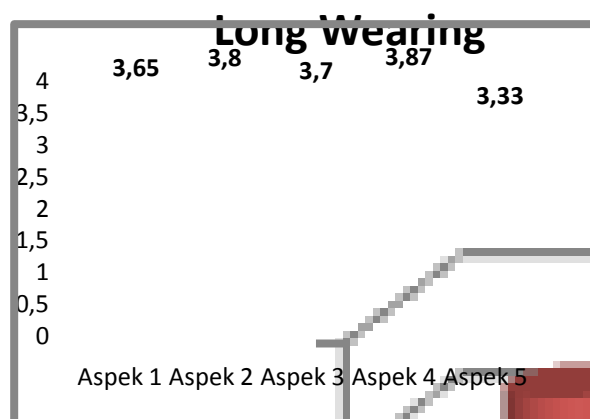


Diagram 1.1: Diagram hasil pengamatan penggunaan lipstik jenis *long wearing*

Berdasarkan diagram 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada aspek kehalusan dan kerataan riasan dengan nilai rata-rata sebesar 3,65 termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan pengaplikasian *foundation* tampak sangat halus dan membaaur secara keseluruhan. Aspek ketepatan aplikasi shading mendapat nilai 3,8 dinyatakan sangat baik. Untuk nilai 3,7 pada aspek *blush on* (perona pipi) halus dan rata masuk pada kriteria sangat baik karena hasil riasan membaaur dan terlihat natural. Aspek ini mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, yaitu pada aspek ketajaman warna *blush on* dengan nilai rata-rata sebesar 3,87 termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini dikarenakan hasil riasan pada perona pipi sudah terlihat tajam. Untuk aspek tingkat kesukaan observer nilai rata-rata sebesar 3,33 termasuk dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstik jenis *long wearing* sebagai shading tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* sangat baik karena dari kelima aspek mencapai nilai rata-rata 3,67.

b. Hasil analisis perbedaan jenis lipstik *creamy* atau *moisturizer* sebagai shading tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

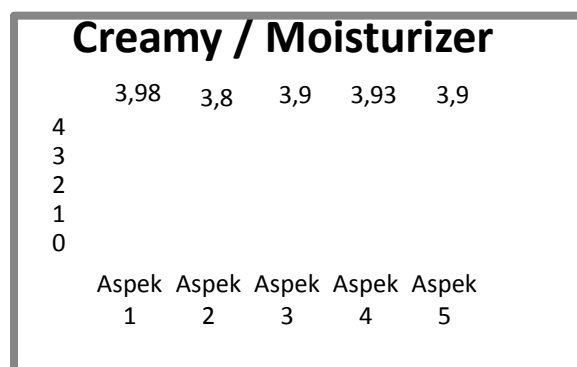


Diagram 1.2: Diagram hasil pengamatan penggunaan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer*

Berdasarkan diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada aspek kehalusan dan kerataan riasan dengan mendapatkan nilai rata-rata nilai 3,98, hal ini dikarenakan pengaplikasian *foundation* tampak halus, garis halus tertutupi dan hasil riasan membaaur rapi antara keseluruhan riasan. Aspek ketepatan aplikasi shading pipi dengan bentuk wajah mempunyai nilai 3,8 karena pengaplikasian shading dengan menggunakan lipstik *creamy* atau *moisturizer* sudah sesuai dengan bentuk wajah, yaitu tepat pada tulang pipi.

Aspek *blush on* halus dan rata sebesar 3,9 hal ini dikarenakan *blush on* (perona pipi) tampak halus rata dan membaaur sempurna antara *foundation* dan bedak. Aspek ketajaman warna *blush on* dengan nilai 3,93 dikarenakan warna *blush on* menggunakan shading lipstik maka dari

itu warna blush on terlihat dan tajam sesuai yang diinginkan.

Untuk aspek tingkat kesukaan observer dengan nilai 3,9 hal ini dikarenakan observer lebih menyukai penggunaan shading menggunakan lipstick creamy atau moisturizer. Kelima aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstick sebagai shading tulang pipi untuk mengeluarkan warna blush on jenis creamy atau moisturizer memiliki kriteria sangat baik karena dari kelima aspek mencapai nilai rata-rata 3,9.

2. Analisis Statistik

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 16:

a. Kehalusan dan Kerataan Riasan

Tabel 1.2: Analisis statistik kehalusan dan kerataan riasan

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kehalusan dan kerataan riasan wajah	Equal variances assumed	73,679	,121	-3,498	58	,001	-,350	,100	-,550	-,150
	Equal variances not assumed			-3,498	30,654	,001	-,350	,100	-,554	-,146

Dari hasil tabel independent samples test 4.1 diketahui bahwa nilai signifikan variance lebih dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu 0,121 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan t-test adalah 0,01 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data penggunaan jenis lipstick long wearing dan creamy terhadap kehalusan dan kerataan riasan wajah pengantin. Hasil t-hitung adalah -3,498 dikarenakan dalam t-hitung tanda minus tidak dianggap maka hasil t-hitung dapat dituliskan sebesar 3,498.

b. Ketepatan pengaplikasian shading tulang pipi dengan bentuk wajah

Tabel 1.3: Analisis statistik Ketepatan pengaplikasian shading tulang pipi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketepatan shading pada bentuk wajah	Equal variances assumed	10,629	,102	1,523	58	,133	,133	,088	-,042	,309
	Equal variances not assumed			1,523	48,592	,134	,133	,088	-,043	,309

Dari hasil tabel independent samples test 4.2 diketahui bahwa nilai signifikan variance lebih dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu 0,102 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan t-test adalah 0,02 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data penggunaan jenis lipstick long wearing dan creamy terhadap ketepatan pengaplikasian shading tulang pipi dengan bentuk wajah. Hasil t-hitung dalam aspek ketepatan pengaplikasian shading tulang pipi dengan bentuk wajah adalah 1,523.

c. Blush on halus dan rata

Tabel 1.4: Analisis statistik blush on halus dan rata

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengaplikasian blush nonhalus dan rata	Equal variances assumed	9,954	,136	1,512	58	,003	-,167	,110	-,387	,054
	Equal variances not assumed			1,512	46,809	,003	-,167	,110	-,388	,055

Dari hasil tabel independent samples test 4.3 diketahui bahwa nilai signifikan variance lebih dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu 0,136 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan t-test adalah 0,03 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data penggunaan jenis lipstick long wearing dan creamy terhadap pengaplikasian blush on halus dan rata. Hasil t-hitung adalah -1,512 dikarenakan dalam t-hitung tanda minus tidak dianggap maka hasil t-hitung dapat dituliskan sebesar 1,512.

d. Ketajaman warna *blush on*

Tabel 1.5: Analisis statistik ketajaman warna blush on

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ketajamanwarnablushon	Equal variances assumed	3,030	,087	-,851	58	,003	-,067	,078	-,223	,090
	Equal variances not assumed			-,851	53,211	,003	-,067	,078	-,224	,090

Dari hasil tabel independent samples test 4.4 diketahui bahwa nilai signifikan variance lebih dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu 0,087 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan t-test adalah 0,03 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data penggunaan jenis lipstick *long wearing* dan *creamy* terhadap ketajaman warna *blush on*. Hasil t-hitung adalah -0,851 dikarenakan dalam t-hitung tanda minus tidak dianggap maka hasil t-hitung dapat dituliskan sebesar 0,851.

e. Tingkat kesukaan observer

Tabel 1.6: Analisis statistik tingkat kesukaan observer

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tingkatkesukaanobserver	Equal variances assumed	28,129	,08	4,572	58	,000	-,567	,124	-,815	-,319
	Equal variances not assumed			4,572	42,797	,000	-,567	,124	-,817	-,317

Dari hasil tabel independent samples test 4.5 diketahui bahwa nilai signifikan variance lebih dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu 0,08 yang dapat disimpulkan bahwa data homogen. Nilai signifikan t-test adalah 0,00 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data penggunaan jenis lipstick *long wearing* dan *creamy* terhadap kesukaan observer. Hasil t-hitung adalah -4,572 dikarenakan dalam t-hitung tanda

minus tidak dianggap maka hasil t-hitung dapat dituliskan sebesar 4,572.

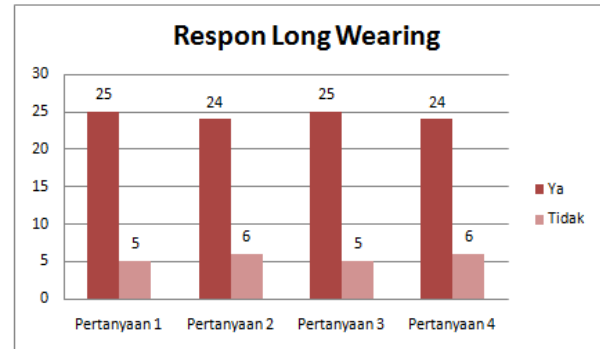
3. Hasil Data Angket**a. Hasil respon panelis yang berisi pertanyaan tentang penggunaan lipstick jenis *long wearing***

Diagram 4.3

Diagram hasil respon panelis untuk penggunaan lipstick jenis *long wearing*

Dapat dijelaskan dari diagram diatas untuk kategori pertanyaan 1 yaitu “Apakah hasil riasan sudah sesuai dengan tata rias wajah pengantin tradisional modifikasi?” yang menjawab Ya 25 panelis dan yang menjawab Tidak 5 panelis, maka dapat disimpulkan dengan 30 panelis setuju bahwa hasil riasan sudah sesuai dengan tata rias wajah pengantin tradisional modifikasi, karena panelis lebih memilih jawaban Ya dari pada Tidak. Kategori pertanyaan 2 yaitu “Apakah aplikasi shading sudah sesuai bentuk wajah?” yang menjawab Ya 24 panelis dan yang menjawab Tidak 6 panelis, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi shading sudah sesuai dengan bentuk wajah. Kategori pertanyaan 3 yaitu “Apakah tulang pipi sudah tampak terlihat lebih alami (ideal)?” yang menjawab Ya 25 panelis dan yang menjawab Tidak 5 panelis, dapat dijelaskan bahwa tulang pipi sudah tampak terlihat ideal. Kategori pertanyaan 4 yaitu “Apakah warna *blush on* terlihat tajam dan membaaur natural?” yang menjawab Ya 24 panelis dan yang menjawab Tidak 6 panelis, maka dapat disimpulkan hasil riasan blush on terlihat tajam dan membaaur natural, sudah sesuai dengan yang di harapkan.

b. Hasil respon panelis yang berisi pertanyaan tentang penggunaan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer*

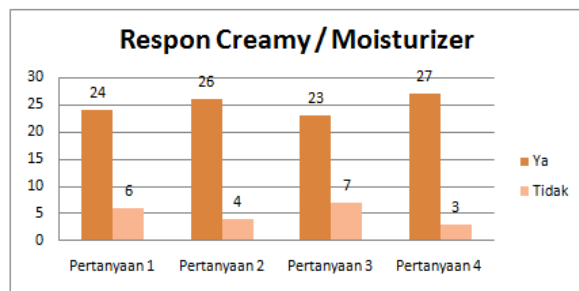


Diagram 4.4

Diagram hasil respon panelis untuk penggunaan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer*

Dapat dijelaskan dari diagram diatas untuk kategori pertanyaan 1 yaitu “Apakah hasil riasan sudah sesuai dengan tata rias wajah pengantin tradisional modifikasi?” yang menjawab Ya 24 panelis dan yang menjawab Tidak 6 panelis, maka dapat disimpulkan hasil riasan wajah sudah sesuai dengan yang diinginkan, karena lebih banyak panelis yang menjawab Ya dari pada Tidak. Kategori pertanyaan 2 yaitu “Apakah aplikasi shading sudah sesuai bentuk wajah?” yang menjawab Ya 26 panelis dan yang menjawab Tidak 4 panelis, maka dapat disimpulkan aplikasi shading sudah sesuai dengan bentuk wajah, dan sesuai dengan yang di harapkan. Kategori pertanyaan 3 yaitu “Apakah tulang pipi sudah tampak terlihat lebih alami (ideal)?” yang menjawab Ya 23 panelis dan yang menjawab Tidak 7 panelis, dapat dijelaskan bahwa tulang pipi sudah tampak lebih alami, pada bentuk wajah bulat. Kategori pertanyaan 4 yaitu “Apakah warna *blush on* terlihat tajam dan membaaur natural?” yang menjawab Ya 27 panelis dan yang menjawab Tidak 3 panelis, maka dapat disimpulkan bahwa hasil riasan wajah pada area tulang pipi warna *blush on* sudah terlihat tajam dan membaaur natural.

B. Pembahasan

1. Hasil pengamatan penggunaan lipstik jenis *long wearing* sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

Dilihat dari aspek ketajaman warna *blush on* setelah dilakukan perhitungan, maka hasil nilainya adalah 3,87. Nilai tersebut mencapai nilai tertinggi dengan kriteria nilai sangat baik karena hasil riasan pada perona pipi sudah terlihat tajam halus dan membaaur sempurna, hal ini sesuai dengan pendapat Widjanarko (1994:47) Tentang pengertian *shading* menurut adalah memberikan atau mengulaskan warna lebih tua, dimana warna tersebut sekaligus akan membuat efek mengecilkan, juga meruncingkan dan menajamkan area yang diulas. Teori

tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu hasil shading menggunakan lipstik jenis *long wearing* terlihat lebih tajam.

Aspek penilaian berikutnya yaitu aspek ketepatan aplikasi shading tulang pipi dengan bentuk wajah, hasil penilaiannya mencapai skor 3,8, nilai tersebut dinyatakan sangat baik, karena hasil shading pada bentuk wajah bulat terlihat lebih ideal dengan pengaplikasian foundation yang senada dengan shaing pada tulang pipi menggunakan foundation yang lebih gelap dari warna kulit. Sesuai dengan *pernyataan* menurut Andiyanto (2006:38) *Foundation* yang senada dengan warna kulit diulaskan secara merata pada permukaan kulit wajah. *Shading* juga diulaskan pada tulang pipi supaya terlihat lebih ideal dan menonjol.

Blush on halus dan rata penilaiannya mencapai 3,7 nilai tersebut dinyatakan sangat baik, karena hasil riasan membaaur dan terlihat natural. Sesuai dengan Teori Menurut Widjanarko (1994:19) rias wajah membutuhkan teknik yang baik untuk menghasilkan riasan alami dengan pembauran riasan yang menyatu.

Kehalusan dan kerataan riasan yang dihasilkan memiliki kriteria sangat baik yaitu 3,65, karena hasil riasan sesuai dengan ketentuan untuk merias wajah pengantin. Sesuai dengan Teori Menurut Widjanarko (1994:19) rias wajah membutuhkan teknik yang baik untuk menghasilkan riasan yang terlihat alamiah dan tidak berlebihan dengan pembauran riasan yang menyatu.

Tingkat kesukaan observer memiliki 3,33 dinyatakan baik. hal ini dikarenakan observer lebih menyukai penggunaan lipstik *long wearing* sebagai shading pada tulang pipi.

2. Hasil pengamatan penggunaan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

Hasil penelitian penggunaan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin telah disajikan, maka selanjutnya penulis menjelaskan pembahasan hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

Aspek pertama yang dapat dijelaskan dengan menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi adalah kehalusan dan kerataan riasan. Dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh adalah sangat baik yaitu 3,98, karena hasil riasan sesuai dengan ketentuan untuk merias wajah pengantin sesuai dengan yang diharapkan. Dengan Teori Menurut Widjanarko (1994:19) rias wajah membutuhkan teknik

yang baik untuk menghasilkan riasan alamiah dengan pembauran riasan yang menyatu secara keseluruhan.

Aspek berikutnya kriteria ketajaman warna *blush on* dengan nilai 3,93, hasil ketajaman warna *blush on* dikatakan sangat baik karena hasil riasan pada perona pipi sudah terlihat tajam halus dan membur sempurna, Pengertian *shading* menurut Widjanarko (1994:47) adalah memberikan atau mengulaskan warna lebih tua, dimana warna tersebut sekaligus akan membuat efek mengecilkan, juga meruncingkan dan menajamkan area yang diulas. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, yaitu hasil *shading* menggunakan lipstik jenis *creamy* dan *moisturizer* terlihat lebih tajam.

Aspek *blush on* halus dan rata dinyatakan sangat baik dengan nilai 3,9 karena hasil riasan membur dan terlihat natural sesuai dengan yang diharapkan. dilihat dari teori menurut Widjanarko (1994:19) rias wajah membutuhkan teknik yang baik untuk menghasilkan riasan alami dengan pembauran riasan yang menyatu.

Aspek tingkat kesukaan observer mempunyai kriteria sangat baik dengan nilai 3,9 hal ini dikarenakan observer lebih menyukai penggunaan lipstik *creamy* dan *moisturizer* sebagai *shading* pada tulang pipi.

Aspek selanjutnya ketepatan aplikasi *shading* tulang pipi dengan bentuk wajah mempunyai nilai 3,8 dapat dikatakan sangat baik. karena hasil *shading* pada bentuk wajah bulat terlihat lebih ideal dengan pengaplikasian *foundation* yang senada dengan *shading* pada tulang pipi menggunakan *foundation* yang lebih gelap dari warna kulit. Sesuai dengan *pernyataan* menurut Andiyanto (2006:38) *Foundation* yang senada dengan warna kulit diulaskan secara merata pada permukaan kulit wajah. *Shading* juga diulaskan pada tulang pipi supaya terlihat lebih ideal dan menonjol.

3. Hasil terbaik penggunaan kosmetik sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, hasil riasan untuk tata rias wajah pengantin yang terbaik adalah riasan dengan menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan jenis lipstik tersebut dapat mengeluarkan warna *blush on* terlihat tajam dan tahan lama. dibandingkan dengan penggunaan kosmetik lipstik *long wearing*.

Semua aspek penilaian yang diteliti juga dapat dibedakan hasilnya sesuai dengan hasil riasan berdasarkan kosmetik *shading* tulang pipi yang digunakan, diantaranya lipstik jenis *long wearing* dan *creamy* atau *moisturizer*.

4. Hasil respon panelis tentang perbedaan jenis lipstik sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on* pada tata rias wajah pengantin

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lembar angket, hasil riasan untuk tata rias wajah pengantin, hasil riasan yang menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* memiliki respon paling baik, respon panelis banyak yang memilih setuju menjawab (Ya) dilihat dari hasil penilaian lembar angket yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hasil riasan.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstik jenis *long wearing* sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on*, nilai tertinggi dilihat dari aspek ketajaman warna *blush on* setelah dilakukan perhitungan maka hasil nilainya adalah 3,87, sedangkan nilai terendah pada aspek tingkat kesukaan observer yang mencapai 3,33.
2. Hasil tata rias wajah pengantin menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* sebagai *shading* tulang pipi untuk mengeluarkan warna *blush on*, nilai tertinggi dilihat dari aspek kehalusan dan kerataan riasan wajah setelah dilakukan perhitungan maka hasil nilainya adalah 3,98, sedangkan nilai terendah pada aspek ketepatan aplikasi *shading* tulang pipi dengan bentuk wajah yaitu 3,8.
3. Hasil terbaik perbedaan jenis lipstik sebagai *shading* tulang pipi pada tata rias wajah pengantin yang terbaik adalah riasan dengan menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan jenis lipstik tersebut dapat mengeluarkan warna *blush on* terlihat tajam dan tahan lama. dibandingkan dengan penggunaan kosmetik lipstik *long wearing*.
4. Hasil respon panelis tentang perbedaan jenis lipstik sebagai *shading* tulang pipi pada tata rias wajah pengantin, hasilnya untuk riasan menggunakan lipstik jenis *creamy* atau *moisturizer* yang lebih baik.

Saran

1. Untuk menghasilkan riasan wajah pengantin yang ideal, sebaiknya menggunakan *shading* tulang pipi dengan lipstik jenis *creamy* karena warna yang dihasilkan sempurna dan tahan lebih lama.
2. Agar hasil warna *blush on* terlihat sempurna, cara pengaplikasiannya lipstik jenis *creamy* harus membur dan tepat pada tulang pipi.
3. Untuk pengaplikasian *shading* tulang pipi dengan menggunakan lipstik, harus disesuaikan warna

riasan antara mata, lipstik dan bedak agar terlihat ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2010. *The Make Over*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayusta, Feby. 2013. *Inspirasi Cantik Makeover for Wedding & Party*. Surabaya: Genta Craft.
- Han, Chenny. 2010. *Make up Bibir*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kashik. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yoshiko press.
- Kusantati, herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit jilid 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusantati, herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit jilid 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusumawardhani, Reni. 2009. *Miracle Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Rostamalis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Sastra M. Suparno. 2008. *ArchiCAD 10 untuk Rancangan Bangun Arsitektur*. Yogyakarta: ANDI
- Tilar, Martha. *Maximize Your Beauty*. Jakarta: PT Creative stylemandiri.
- Tilar, Martha. 2009. *Make-up 101 Basic Personal Make-up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono, Retno Iswari dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjanarko, Endang Puspoyo. 1991. *Rias Wajah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anonim. Tanpa tahun. *Make Up for Life*, (Online). makeupforlife.net (diakses pada 26 juni 2014 pukul 18.00 WIB)
- Anonim. 2013. *Mengenal Concealer* (Online). <http://tipsdandancantik.blogspot.com> (diakses pada 30 Juni 2014 pukul 13.00 WIB)
- Anonim. Tanpa tahun. *Mengenal Bentuk blush on padat krim* <http://www.kecantikanku.com> (diakses pada 30 Juni 2014 pukul 15.13)
- Kansil, Putri. 2013. *Love of Beauty is Taste*, (Online). <http://putrikansil.blogspot.com> (diakses pada 30 Juni 2014 pukul 15.00)
- Giovani. 2012. *Foundation yang Cocok Untuk Wajah Berminyak*, (Online). <http://buleipotan.blogspot.com> (diakses pada 30 Juni 2014 pukul 16.45)